

## PLACEMAKING REKREASI DAN PERISTIRAHATAN TAMAN HUTAN KOTA MAHESA JENAR DI DEMAK

Tiara Putri Nugraheni<sup>1</sup>, Hastuti Saptorini<sup>2</sup>, Hilmi Nur Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 19512105@students.uii.ac.id

**ABSTRAK:** RTH Taman Hutan Kota Mahesa Jenar Demak merupakan sebuah ruang terbuka hijau yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Demak sebagai tempat rekreasi sekaligus tempat peristirahatan. Masyarakat berdatangan dan melakukan aktivitas seperti menemani anaknya bermain, duduk-duduk menikmati udara, dan lainnya. Kondisi ini memicu aktivitas baru yang mengindikasikan adanya fenomena placemaking. Tujuan penelitian ini untuk mengobservasi placemaking yang ada di RTH Taman Kota Mahesa Jenar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi secara langsung, wawancara, sesi dokumentasi, dan behavior mapping sebagai metode analisisnya. Aktivitas terkuat ada pada bagian utara dan timur yang merupakan tempat bermain bagi anak dengan fasilitas bermain anak, dan dudukan bagi orang tua yang menemani. Bagian barat yang menjadi tempat peristirahatan dengan dudukan di bawah pohon dan beberapa titik yang dapat ditempati untuk pelancong beristirahat sejenak, mengobrol, menikmati udara, dan menyantap bekal. Dapat digunakan untuk seluruh usia. Namun, perlu diingat bahwa selain menghasilkan dampak positif, taman ini juga dapat menghasilkan dampak negatif, dari sisi keamanan dan keselamatan pada area luar seperti halnya tempat parkir yang tidak rapi dan bercampur dengan pedagang dadakan hingga area dalam yang kurang akan sebuah pembatas yang aman dengan area luar.

**Kata Kunci:** Ruang Terbuka Hijau, Placemaking, Rekreasi, Peristirahatan, RTH Taman Hutan Kota Mahesa Jenar

### PENDAHULUAN

RTH Mahesa Jenar menjadi salah satu aset Kabupaten Demak sekaligus tempat wisata dan taman bermain anak-anak (Admdinperkim. 2020). Di dukung oleh banyaknya pohon rindang, Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini menjadi sangat nyaman untuk bersantai hingga melakukan aktivitas lain. Ruang Terbuka Hijau (RTH) sendiri juga menjadi tempat tumbuhnya berbagai macam tanaman. Fasilitas yang disediakan membuat sebuah Ruang Terbuka Hijau (RTH) sekaligus taman bermain menjadi wadah baru. Selain itu, Ruang Terbuka Hijau (RTH) Mahesa Jenar ini juga menjadi pusat perhatian para pengendara ketika akan memasuki Kota Demak sebab letaknya berada di tepi jalan dan mudah dalam akses. Aktivitas lain yang tercipta di lingkungan sekitar Ruang Terbuka Hijau (RTH) Mahesa Jenar yaitu sebagai tempat menunggu para ojek online untuk mendapatkan pelanggan/orang sehingga lingkungan menjadi semakin ramai. Dari sebuah aktivitas yang terjadi akan memiliki dampak mulai dari pemaksimalan dalam penggunaan fasilitas hingga sebuah tahapan bermain bagi setiap anak.

Menurut Dwiyanto dalam Juliani, Any (2018) secara umum ruang terbuka publik (*open space*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, vegetasi guna mendukung manfaat ekonomi (kesejahteraan) masyarakat. Ruang terbuka non-hijau dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (*paved*) maupun ruang terbuka biru yang berupa permukaan sungai, danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai genangan retensi. Placemaking adalah pendekatan kreatif, kolaboratif dan berbasis tempat dalam merancang dan mengembangkan lingkungan binaan perkotaan dan pedesaan. Hal ini berfokus pada

komponen tempat yang didatangi bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (NatureScot, 2021).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa RTH Kota Mahesa Jenar merupakan ruang terbuka publik yang terdiri atas ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non-hijau. Di dalamnya dapat menampung aktivitas individu maupun kelompok dengan penciptaan kegiatan baru.

Berdasarkan (Ernawati, 2019) diketahui bahwa interaksi akan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) Udayana Kota Mataram menimbulkan beberapa dampak salah satunya proses penataan ruang (RTH) Udayana Kota Mataram. Selain itu dengan penelitian yang dilakukan (Muasaroh, 2020) diketahui bahwa *placemaking* dalam taman bermain bagi anak kampung kota daerah Warakas, Jakarta Utara yang menimbulkan suatu proses penempatan, bagaimana jalan kampung berubah menjadi ruang publik yaitu taman bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang pernah ada dan ditemukan, belum ada kajian mengenai penelitian perilaku aktivitas apa saja yang terjadi di RTH Kota Mahesa Jenar Demak serta taman bermain yang telah disediakan. Penelitian yang ada tentang ruang terbuka hijau (RTH) hanya membahas tentang dampak dari proses penataan RTH tanpa adanya analisis tentang aktivitas yang tercipta dan ada di dalamnya. Selain itu, pada penelitian yang kedua, membahas akan *placemaking* namun berpatokan pada bagaimana jalan raya yang diubah menjadi sebuah taman bermain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada pembahasan akan terbentuknya sebuah *placemaking* di RTH Kota Mahesa Jenar Demak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan apa saja yang oleh masyarakat ketika datang ke Taman Hutan Kota Mahesa Jenar. Selain itu, untuk mengetahui siapa yang menggunakan fasilitas yang ada, begitu juga dengan alasan. Tak lupa, untuk mengetahui area yang banyak digunakan oleh masyarakat dan waktu produktif di taman ini.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Ruang Terbuka Hijau**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan memiliki fungsi diantaranya terkait aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Dalam aspek ekologi misalnya saja sebagai pengendalian iklim seperti produsen oksigen, peredam kebisingan, dan visual kontrol/menahan silau matahari dan atau pantulan sinar yang ditimbulkan. Lalu pada aspek sosial budaya misalnya sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat yang nantinya akan bersifat publik, sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan hingga pusat kuliner. Dan yang terakhir aspek estetika, misalnya saja meningkatkan kenyamanan, mempercantik lingkungan kota, menstimulasi kreativitas serta produktivitas warga kota. Penunjang lainnya dalam RTH yaitu lokasi yang dengan mudah dijangkau, nyaman, hingga memberi sebuah rasa aman bagi para pengguna (Imansari, Nadia dan Parfi Khadiyanta. 1 (3), 2015)

Ruang terbuka yang biasa disebut Taman Kota (*park*), berada di antara beberapa bangunan di lingkungann perkotaan, awalnya dimaksudkan juga sebagai halaman atau ruang luar, kemudian berkembang menjadi istilah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota. Sebab umumnya berupa ruang terbuka yang sengaja ditanami pepohonan maupun tanaman, sebagai penutup dari permukaan tanah. Tanaman produktif berupa pohon yang berbuah serta tanaman sayuran sebagai RTH lahan pertanian kota atau perhutanan kota yang penting bagi pemeliharaan fungsi keseimbangan ekologis kota (Purnomohadi dalam Ernawati, 2019).

Menurut Samsudi (2010) dalam KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brazil (1992), dan dipertegas pada KTT Johannesburg, Afrika Selatan (2002), ideal untuk sebuah kota, RTH minimal mencangkup 30% dari total luas kota.

Dasarnya, seluruh aktivitas manusia tidak akan jauh dari ruang terbuka hijau sebab di sanalah masyarakat saling berinteraksi sosial (Fadel Hidayat, 2020). Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, mengatakan RTH merupakan tempat tumbuh tanaman baik disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok.

- **Tujuan Ruang Terbuka Hijau**

Menurut (Permendagri No.1, 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan) dalam Ernawati, 2019, tujuan dari pembentukan RTH sendiri adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kelestarian serta keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan;
2. Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan diperkotaan, dan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih, dan nyaman.

- **Fungsi Ruang Terbuka Hijau**

Menurut Ernawati, 2019, RTH bagi kota memiliki fungsi yaitu untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan warga kota dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat.

- a. RTH yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dimana penduduk dapat melaksanakan kegiatan berbentuk rekreasi, berupa kegiatan rekreasi aktif seperti lapangan olahraga, dan rekreasi pasif seperti taman
- b. RTH yang berfungsi sebagai tempat berkarya, yaitu tempat penduduk bermata pencaharian dari sector pemanfaatan tanah secara langsung seperti pertanian pangan, kebun bunga, dan usaha tanaman hias
- c. RTH yang berfungsi sebagai ruang pemeliharaan, yaitu ruang yang memungkinkan pengelola kota melakukan pemeliharaan unsur-unsur perkotaan seperti jalur pemeliharaan sepanjang sungai dan selokan sebagai koridor kota
- d. RTH yang berfungsi sebagai ruang pengaman, yaitu untuk melindungi suatu objek vital atau untuk mengamankan manusia dari suatu unsur yang dapat membahayakan seperti jalur hijau disepanjang jaringan listrik tegangan tinggi, jalur sekeliling instalasi militer atau pembangkit tenaga atau wilayah penyangga
- e. RTH yang berfungsi sebagai ruang untuk menunjang pelestarian dan pengamanan lingkungan alam, yaitu sebagai wilayah konservasi atau preservasi alam untuk mengamankan kemungkinan terjadi erosi dan longsoran pengamanan tepi sungai, pelestarian wilayah resapan air
- f. RTH yang berfungsi sebagai cadangan pengembangan wilayah terbangun kota di masa mendatang

Sama halnya dengan Ernawati, (2019), Lesil, S.M (2016) juga mengatakan bahwa RTH memiliki 3 fungsi dasar yaitu:

1. Segi sosial; fasilitas umum dan beragam fungsi. Contohnya rekreasi, pendidikan, olahraga, hingga interaksi antar publik

2. Fisik; paru-paru kota, melindungi sistem air, peredam bunyi, pemenuhan visual, menahan perkembangan lahan terbangun atau sebagai penyangga, melindungi warga dari polusi udara
3. Estetika; pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota dan unsur dalam penataan arsitektur perkotaan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa RTH memiliki fungsi sebagai tempat atau penyediaan fasilitas umum bagi masyarakat. paru-paru kota serta suplai udara, dan sebagai pengikat, pembatas antar gedung.

Terdapat Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 5/PRT/M/2008 berisi tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Pemanfaatan RTH pada Lingkungan/Pemukiman):

- Bangku: terdapat tempat duduk untuk bersantai dengan bahan durabilitas tinggi seperti metal atau beton cetak, orientasi duduk haruslah memungkinkan orang mudah memandang dengan leluasa
- Fasilitas Difabel : terdapat fasilitas difabel bagi penyandang cacat (jalur pemandu pada seluruh ruang public).

## 2. Placemaking

Berdasarkan NatureScot. (2021) *Placemaking* adalah pendekatan kreatif, kolaboratif dan berbasis tempat dalam merancang dan mengembangkan lingkungan binaan perkotaan dan pedesaan. Hal ini berfokus pada komponen tempat yang didatangi bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berbagai layanan penting yang disediakan alam sekarang diakui dan dihargai secara luas sebagai komponen penting dari tempat-tempat yang sukses. Dengan menggabungkan alam melalui infrastruktur hijau dan biru, tempat-tempat menjadi lebih berkelanjutan dan tahan terhadap dampak perubahan iklim, serta menjadi tempat yang lebih aman dan menyenangkan bagi orang-orang.

Ruang terbuka hijau (RTH) sebenarnya masuk ke dalam bagian dari ruang publik sebab bersifat terbuka, ruang umum yang berada pada luar bangunan serta merupakan bagian dari kota yang berfungsi secara ekologis. Di dominasi oleh tumbuhan untuk mengisi ruang atau memang tumbuh secara alami pada kawasan tersebut. Lesil, S.M (2016)

Ruang terbuka hijau (RTH) publik memainkan peran penting dalam pembangunan kota yang berkelanjutan. Intervensi ruang hijau memelihara karakter kota yang ada, memperbaiki kondisi lingkungan, promosi ruang rekreasi luar ruangan dan gaya hidup aktif, dan melindungi keanekaragaman hayati dengan menciptakan habitat satwa liar. Skala besarnya, mengurangi efek panas juga (Lange, Ida Sofie Gotzsche dan Chrisann Neysa Rodrigues 2021). Menurut Dwi Jayanti, Risa Yuliana et all. (2014) ruang terbuka hijau publik yaitu suatu tempat yang dimiliki serta dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Yang termasuk RTH publik diantaranya ada taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, serta pantai.

Aktivitas yang terjadi di dalam ruang publik nantinya akan menjadi pusat interaksi/aktivitas antar masyarakat baik masyarakat daerah maupun diluar daerah serta interaksi antar masyarakat dengan lingkungan.

Menurut Rustam dalam Lesil, S.M (2016), ruang publik dibedakan akan beberapa fungsi yaitu:

- Fungsi umum

- Tempat main, berolahraga, bersantai, interaksi sosial baik dari individu maupun kelompok, peralihan dan menunggu
- Dapat sebagai ruang terbuka yang nantinya digunakan untuk mensuplai atau menghasilkan udara segar dari alam
- Sebagai sarana penghubung antar lokasi satu ke lokasi lain
- Sebagai pembatas antar massa bangunan
- Fungsi ekologis
  - Penyegaran udara (mengurangi polutan), penyerapan air hujan hingga pengendalian banjir, stabilisasi ekosistem
  - Pelembut arsitektur bangunan

### 3. RTH Kota Mahesa Jenar

Demak merupakan sebuah kota kecil berusia lebih dari 400 tahun yang terletak di provinsi Jawa Tengah serta berada di wilayah Pantai Utara Jawa (*North Sea of Java region*). Diketahui, pada abad ke-15M, Kota Demak menjadi pusat penyebaran agama Islam di Pulau Jawa sekaligus menjadi kerajaan bercorak Islam pertama. Demak juga berperan dalam membebaskan kota Batavia atau yang sekarang bernama Jakarta dari Bangsa Portugis (Aditya, Baihaqi. 2018).

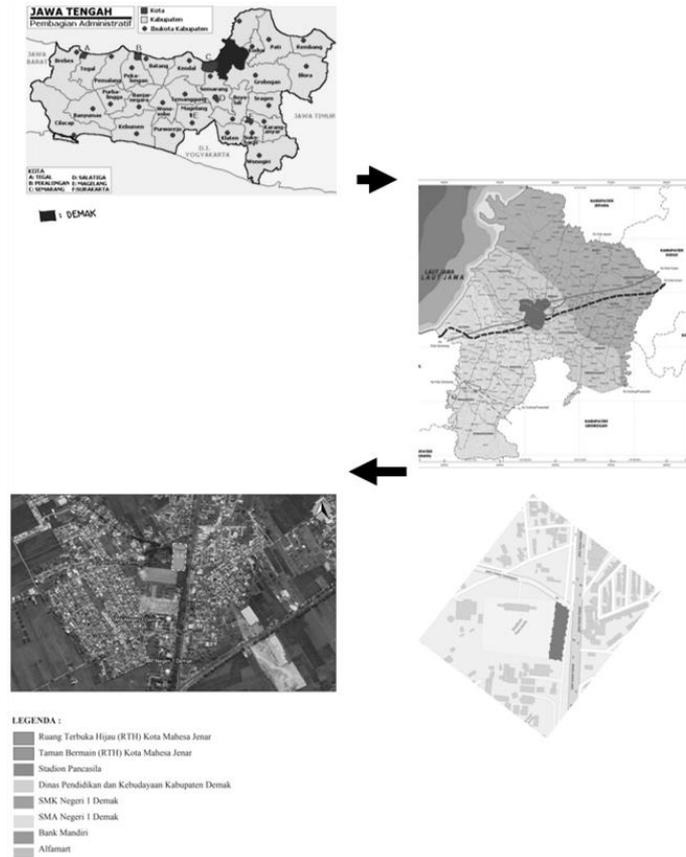
Menurut Dinkominfo Demak (2019), Hutan Kota Mahesa Jenar adalah upaya Pemerintah Kabupaten Demak untuk menciptakan udara bersih dan sehat serta ruang terbuka hijau yang dapat digunakan oleh para masyarakat umum. Dengan pembenahan yang baik, Hutan Kota Mahesa Jenar menjadi obyek rekreasi masyarakat karena adanya ruang terbuka hijau yang nyaman. Fungsi RTH pada RTH Kota Mahesa Jenar Demak selain sebagai penghijauan yaitu sebagai tempat rekreasi dimana penduduk dapat melaksanakan rekreasi di taman. Jadi, Hutan Kota Mahesa Jenar dapat menjadi wadah kegiatan baru bagi masyarakat.

### 4. Tempat Istirahat

Tempat istirahat adalah tempat yang berfungsi untuk melepaskan penat, jenuh, saat sedang bepergian jauh (Kevin Kurniawan Ciputra, 2021). Tempat istirahat merupakan sebuah bagian yang berasal dari jalan yang tidak berkaitan dengan pengguna jalan (Hendra Hendrawa, 2016). Mudah-mudahan, tempat istirahat bisa ditemukan hampir di sepanjang jalan baik dari sistem primer maupun sekunder. Tempat istirahat umumnya berupa rumah makan, penginapan, SPBU, tempat ibadah, dan bahu jalan. Tempat istirahat menurut (Hendra Hendrawa, 2016) mencakup fasilitas minimal tempat parkir, tempat duduk, toilet, tempat ibadah, hingga rumah makan. Penentuan adanya fasilitas juga mengacu pada kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat (anak-anak, orang tua, hingga lansia). Fasilitas untuk tempat istirahat didorong dengan teknologi hingga material yang ramah lingkungan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada di RTH Taman Kota Mahesa Jenar yang berada di Katonsari, Kota Demak, Jawa Tengah 59511. Tepatnya berada di samping Stadion Pancasila Demak, Jawa Tengah. Merupakan RTH yang ada di Kabupaten Demak. Dijadikan sebagai wadah aktivitas para masyarakat serta tempat berkomunikasi. Lokasinya berada di sekitar area terbangun yang menjadikan RTH ini serasi.



**Gambar 1** Lokasi RTH Kota Mahesa Jenar Demak  
Sumber: [google.co.id/maps](https://google.co.id/maps), [openstreetmap.org](https://openstreetmap.org)

Untuk pelaksanaan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang oleh masyarakat ketika datang ke Taman Hutan Kota Mahesa Jenar. Selain itu, untuk mengetahui siapa yang menggunakan fasilitas yang ada, begitu juga dengan alasan. Tak lupa, untuk mengetahui area yang banyak digunakan oleh masyarakat dan waktu produktif di taman ini. Data penelitian diperoleh melalui sumber data primer, wawancara dan teknik pengumpulan data, lebih banyak kepada observasi secara langsung ke RTH Kota Mahesa Jenar Demak. Selain itu, metode *behaviour mapping* digunakan untuk menggambarkan perilaku di RTH Kota Mahesa Jenar sehingga dapat mengetahui titik lokasi sesuai kegiatan yang tengah berkembang.

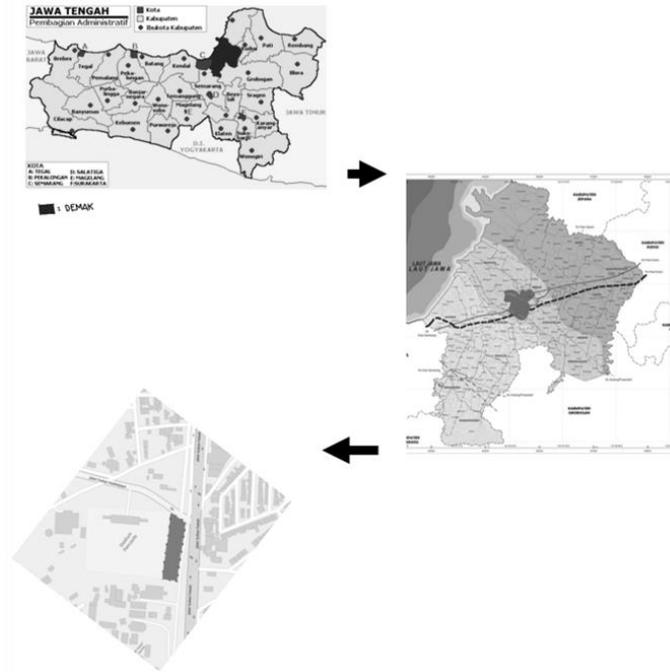
Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 4 titik pada lokasi. Tidak ada batasan dalam usia sebab lingkungan dapat digunakan untuk segala usia. Untuk jenis penelitian akan mengambil aktivitas para pengunjung ketika datang ke lokasi. Peneliti akan melakukan penelitian pada hari Sabtu dan Minggu pagi hingga siang hari.

Wawancara dilakukan oleh beberapa narasumber mulai dari anak-anak (Fina, 12 tahun), masyarakat Demak sendiri (Ibu Martinah, 35 tahun), masyarakat yang tengah melakukan istirahat (Ibu Musrifah, 27 tahun), dan ojek online (Bapak Gino, 50 tahun). Waktu yang dilakukan untuk melakukan wawancara ada pada pukul 08.30-10.00 WIB di pagi hari dan pukul 13.00 WIB di siang hari.

## HASIL

### 1. Lokasi

RTH Taman Kota Mahesa Jenar yang berada di Katonsari, Kota Demak, Jawa Tengah 59511. Tepatnya berada di samping Stadion Pancasila Demak, Jawa Tengah. Merupakan RTH yang ada di Kabupaten Demak. Dijadikan sebagai wadah aktivitas para masyarakat serta tempat berkomunikasi. Lokasinya berada di sekitar area terbangun yang menjadikan RTH ini serasi.



**Gambar 2** Lokasi RTH Kota Mahesa Jenar Demak

Sumber: [google.co.id/maps](https://www.google.co.id/maps), [openstreetmap.org](https://www.openstreetmap.org)

Berada di perbatasan antara dalam kota dan luar kota Demak sehingga dilalui oleh banyak kendaraan dari berbagai daerah. RTH Taman Kota Mahesa Jenar yang terletak di pinggir jalan mempermudah para masyarakat untuk datang. Terutama bagi orang-orang yang berasal dari luar kota dan akan pergi ke kota lain. RTH Mahesa Jenar biasa digunakan oleh masyarakat luar kota untuk beristirahat. Selain sebagai tempat istirahat, di RTH Taman Kota Mahesa Jenar juga dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat dan tempat mencari pelanggan bagi para ojek online sebab strategis dan kuat.

### 2. Elemen

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Mahesa Jenar merupakan salah satu RTH yang ada di Kabupaten Demak. RTH Taman Kota Mahesa Jenar merupakan ruang terbuka publik yang di dalamnya terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) sekaligus taman bermain (bagian pengerasan yang masuk kedalam kategori non-hijau). RTH Taman Kota Mahesa Jenar selain dijadikan sebagai ruang publik juga dijadikan sebagai perwajahan kota. Menurut Kepala DPU Taru Kabupaten Demak Doso Purnomo menjelaskan bahwa sesungguhnya keberadaan atau adanya RTH begitu penting. Tidak hanya meningkatkan suatu kualitas atmosfer saja, namun juga menjadi suatu penunjang kelestarian air serta tanah. Disisi lainnya, RTH juga dapat menjadi sebuah wadah fasilitas umum, yaitu sebagai tempat beraktivitas para

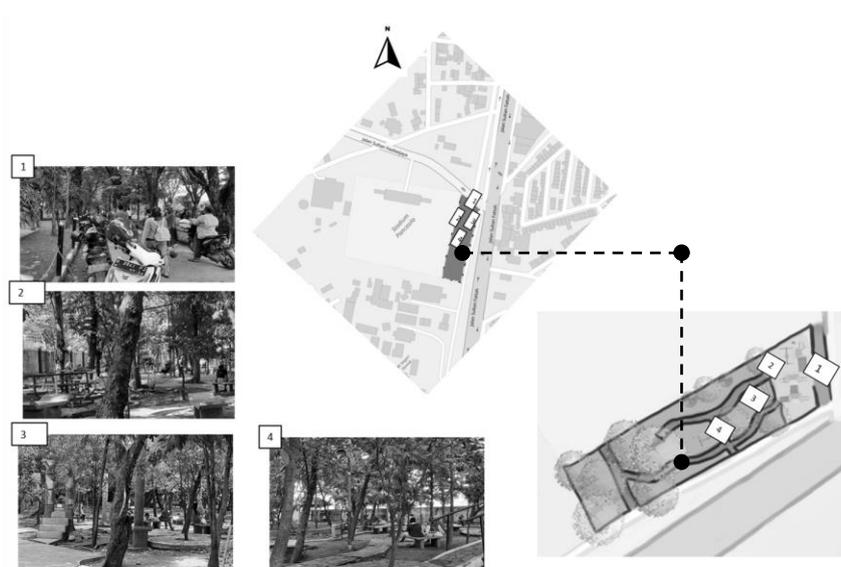
penduduk dan juga sebagai media berkomunikasi. RTH sendiri juga dijadikan sebagai suasana yang cocok atau serasi antara area terbangun dan tidak terbangun.

Elemen yang ada di dalam RTH Taman Kota Maheja Jenar selain pepohonan yang ditanam oleh pemerintah, juga ada taman bermain, gazebo, tempat duduk-duduk, lampu penerangan, tempat sampah, tempat parkir, pembatas ruang hingga akses jalan (jalur pedestrian) yang biasa digunakan untuk olahraga atau berpindah tempat. Dudukan-dudukan serta gazebo yang terletak di bawah pohon inilah yang biasa digunakan para pelancong untuk beristirahat.

### 3. Ragam aktivitas yang dilakukan di RTH Taman Kota Maheja Jenar

Aktivitas yang ada di RTH Taman Kota Maheja Jenar berupa anak-anak yang bermain, para pelancong yang tengah melakukan istirahat sebelum melakukan perjalanan selanjutnya, masyarakat yang duduk bersantai, ojek online yang menunggu penumpang, para orang tua yang menemani, masyarakat yang tengah singgah hingga aktivitas-aktivitas lainnya. Di sana, aktivitas yang diamati terbagi atas beberapa fungsi mulai dari aktivitas beristirahat, masyarakat yang berekreasi (anak-anak yang bermain, orang tua mendampingi), berjalan, jogging maupun berolahraga ringan, hingga ojek online yang menunggu penumpang.

#### 3.1.1 Aktivitas Istirahat (Para pelancong/pendatang)

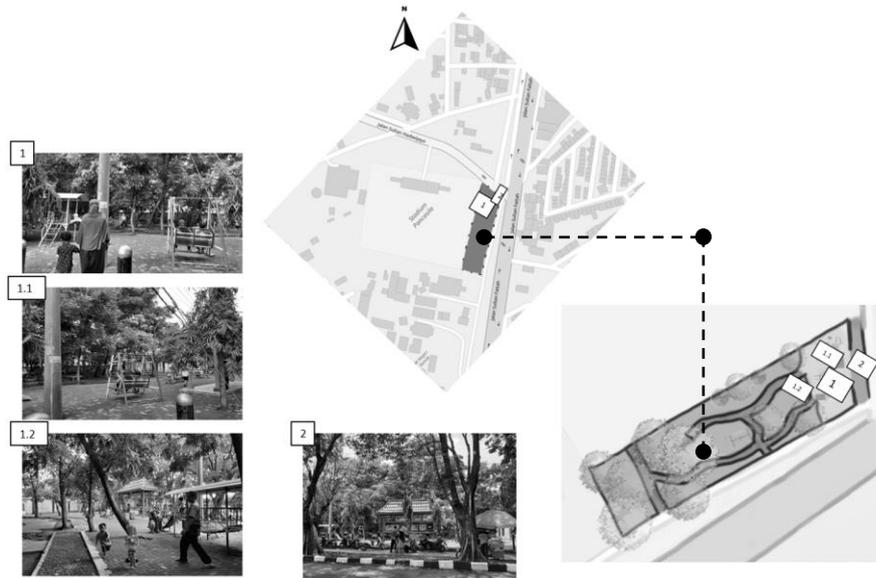


**Gambar 3** Peta Aktivitas Istirahat (Para pelancong/pendatang)

Sumber: Dokumen Pribadi 2021

Pada gambar di atas, terdapat aktivitas yang diambil oleh peneliti. Terdapat aktivitas para pelancong yang sedang duduk-duduk sembari mengobrol dengan temannya atau dengan keluarganya. Selain itu, ada juga yang duduk sembari mengawasi anaknya bermain.

### 3.1.2 Aktivitas Rekreasi

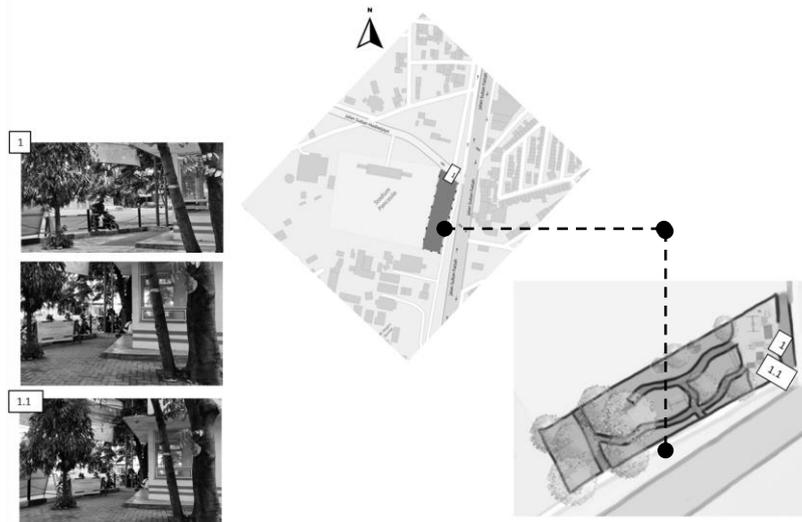


**Gambar 4** Peta Aktivitas rekreasi (Taman bermain)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada gambar di atas, terdapat aktivitas yang diambil oleh peneliti. Terdapat aktivitas berupa anak-anak yang bermain bersama-sama. Dari aktivitas tersebut timbul sebuah interaksi baru antar anak. Ada juga orang tua yang ikut bermain dengan anaknya. Selain itu, juga terdapat aktivitas jual beli antar pedagang kecil dengan pembeli yang merupakan masyarakat yang ada di lokasi.

### 3.1.3 Aktivitas Ojek Online (Menunggu Penumpang)



**Gambar 5** Peta Aktivitas Ojek Online

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada gambar di atas, terdapat aktivitas yang diambil oleh peneliti. Terdapat aktivitas para ojek online yang tengah memarkirkan motornya sembari mengobrol antar teman satu sama lain. Selain itu, mereka juga duduk santai sembari menikmati udara sejuk dan menanti penumpang.

### **3.2 Alasan melakukan aktivitas dan daya Tarik di RTH Taman Kota Mahesa Jenar**

Alasan para pelancong melakukan aktivitas di dalamnya sebab lokasi yang mudah dijangkau sebab berada di tepi jalan. Selain itu, memiliki daya tarik tersendiri seperti adanya tempat bermain yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain anak-anak dari keluarga para pelancong sekaligus masyarakat. dengan pepohonan yang rindang dan tempat duduk yang nyaman, membuat para pelancong merasa nyaman dan rileks. Selain itu, bagi masyarakat, melakukan aktivitas di dalam lingkungan sebab selain dapat membawa anak berekreasi di pagi hari, lokasi juga dekat dengan rumah. Selain itu, daya tariknya yaitu tempatnya bersih dan asri. Jadi, seluruh keluarganya dapat menikmati udara segar di pagi hari. Selain itu, juga karena lokasi yang strategis (berada di pinggir jalan) sehingga mempermudah masyarakat untuk berdatangan. Terlebih bagi para pelancong yang melewatinya guna beristirahat. Lokasi juga dapat dijadikan sebagai tempat berjualan sehingga menarik para anak-anak untuk berdatangan juga. Alasan lainnya bagi para ojek online yaitu dapat dengan cepat mendapatkan pelanggan. Dengan lokasi yang asri dan tidak panas.

### **3.3 Area yang banyak digunakan RTH Taman Kota Mahesa Jenar**

Area produktif yang banyak ditempati atau dilakukannya aktivitas yakni ada pada area barat sebab berada di bawah pohon yang sejuk dengan angin sepoi-sepoi. Mendukung untuk tempat beristirahat dan merilekskan badan ketika beristirahat dari perjalanan jauh. Selain area duduk-duduk, pada area timur juga terdapat tempat bermain kecil yang biasa digunakan oleh anak-anak bermain. Lalu area produktif selanjutnya yaitu ada pada taman bermain (area utara dan timur) baik di pagi hari, siang, hingga sore. Terutama pada hari-hari weekend. Banyak anak-anak yang bermain dengan senang di setiap sudutnya. Selain itu, banyak orang tua yang juga ikut bermain dengan anak-anaknya. Selain area taman bermain, area-area duduk yang ada di (area barat dan timur) lokasi juga banyak digunakan oleh masyarakat, terlebih para pelancong yang tengah melakukan istirahat.

Pada intinya, area produktif yang banyak digunakan ada pada area timur dan utara dengan kegiatan berekreasi serta menunggu para penumpang online dan area barat dengan aktivitas beristirahat sembari merilekskan badan dan menikmati udara sepoi-sepoi.

### **3.4 Waktu Produktif di RTH Taman Kota Mahesa Jenar**

Waktu produktif di lokasi tidak menentu, yang artinya baik pagi, siang, sore selalu ada aktivitas yang terjadi di dalamnya. Selain itu, waktu weekend merupakan puncak ramainya aktivitas di RTH Taman Kota Mahesa Jenar. Mulai dari rekreasi, ojek online yang menunggu, hingga para pelancong yang dari luar kota untuk beristirahat.

## **PEMBAHASAN**

Menurut teori yang dijelaskan oleh Lesil, S.M (2016), RTH sendiri memiliki 3 fungsi dasar yaitu fungsi sosial, fungsi fisik, dan estetika.

Dalam RTH Taman Kota Mahesa Jenar ini, fasilitas yang diberikan di taman ini mulai dari tempat bermain, tempat duduk-duduk, jalan untuk jogging, gazebo, dan lainnya telah mengundang masyarakat untuk datang mulai dari pagi hari hingga sore hari dengan berbagai macam fungsi. Selain itu juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkomunikasi hingga berinteraksi satu dengan lainnya. Baik warga Demak sendiri maupun luar Demak. Taman ini juga dapat dijadikan tempat peristirahatan bagi para pelancong

dengan menikmati udara sejuk di bawah pohon sembari duduk-duduk, mengobrol dengan sesama pelancong, dan menyantap bekal yang biasa mereka bawa. Rekreasi yang dilakukan pun berbagai macam mulai dari anak-anak yang bermain jungkat-jungkit, perosotan, ayunan, panjatan, dan orang tua yang mendampingi dengan duduk di sekitar area. Baik anak-anak maupun orang tua dapat memasuki area taman ini sebab tidak terbatas akan umur.

Adanya sebuah RTH dengan berbagai jenis pohon yang ditanam, dapat menghasilkan atau mensuplai udara segar dari alam sehingga polusi udara yang dihasilkan oleh kota berkurang. Selain itu, pohon-pohon yang ada dapat menjadi paru-paru kota Demak dan melindungi sistem air. Meskipun berhasil menjadi paru-paru kota, pensuplai udara segar, melindungi sistem air, namun secara peredaman bunyi belum dapat terpenuhi.

Taman ini menjadi sebuah pelengkap dalam estetika di dalam Kota Demak. Selain itu juga bangunan-bangunan yang ada di sekitar dapat terhubung satu sama lain.

## **KESIMPULAN**

RTH Taman Kota Mahesa Jenar telah berhasil menciptakan sebuah ruang publik dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan. Sebagai ruang publik, taman ini menjadi sebuah tempat peristirahatan bagi para pelancong dengan duduk-duduk bersantai, menikmati udara sejuk yang berasal dari pepohonan, mengobrol, menyantap bekal masing-masing, berekreasi bagi keluarga mulai dari anak-anak yang bermain jungkat-jungkit, ayunan, dan orang tua yang duduk di sekitar area sembari memantau dan para ojek online yang menunggu penumpang. Selain itu, adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung dapat menjadi sebuah indikator ruang yang hidup. Tidak terbatas akan waktu dan usia sebab seluruh masyarakat dapat menggunakannya.

Namun, dengan adanya hal tersebut, keamanan dan keselamatan belum maksimal, seperti tempat parkir yang hanya diletakkan di area terbuka tanpa adanya penjaga dan bercampur dengan para penjual membuat dan pembatas antar ruang luar dalam yang terbilang kurang sebab hanya terbatas tiang rantai saja. Saran yang dapat disampaikan adalah pembuatan area parkir yang letaknya strategis dan berjarak rapi, para penjual dadakan yang juga diberikan lokasi tersendiri agar tidak bercampur dengan area parkir, dan pembuatan batasan tiang sedikit lebih tinggi dan aman sehingga orang yang berniat buruk tidak dapat masuk dengan sembarangan atau pembuatan pagar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aditya, Baihaqi. 2018. *"Pariwisata Kota Demak Dengan Nama Bercorak Internasional"*, <http://smansadehistory.blogspot.com/2018/01/pariwisata-kota-demak-dengan-nama.html>, diakses pada 25 Oktober 2021 pukul 11.00

Dinperkim Demak Kabupaten. 2020. *"Tim Kebersihan Untuk Hutan Kota Mahesa Jenar"*, <https://dinperkim.demakkab.go.id/?p=7364>, diakses pada 06 September 2021 pukul 17.00

DPU Kulonprogo Kabupaten. *"Ruang Terbuka Hijau"*, <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/105/ruang-terbuka-hijau>, diakses pada 02 Oktober 2021 pukul 17.00

Dwijayanti, Rissa Yuliana, Arief Firmansyah Sunarya, dan Dyangra Iqlima. 2014. *"Laporan Penelitian Studi Ruang Terbuka Kota Tangerang"*. Jurusan Teknik Planologi. Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknologi Lingkungan. Universitas Trisakti; Jakarta. <http://libprint.trisakti.ac.id/id/eprint/380/1/full.pdf>

- Ernawati, 2019. "Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram". Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Universitas Muhammadiyah Mataram: Nusa Tenggara Barat.
- EuropeNow. 2021. "Urban Green Space: Combining Goals for Sustainability and Placemaking", <https://europenowjournal.org/2021/05/10/urban-green-spaces-combining-goals-for-sustainability-and-placemaking/>, diakses pada 29 Oktober 2021 pukul 13.00
- Hendrawan, Hendra. 2016. "Pengelolaan Tempat Istirahat Pada Jalan Umum dengan Konsep Anjungan Pelayanan Jalan". [https://researchgate.net/publication/339840487 Pengelolan Tempat Istirahat pa da Jalan Umum dengan Konsep Anjungan Pelayanan jalan](https://researchgate.net/publication/339840487_Pengelolaan_Tempat_Istirahat_pada_Jalan_Umum_dengan_Konsep_Anjungan_Pelayanan_jalan), diakses pada 11 Desember 2021 pukul 22.00
- Hidayat, F. (2020). "Identifikasi Fasilitas Dan Aktivitas Masyarakat Di Rth Putri Kacamayang Pekanbaru". Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Nasional; Bandung.
- Kinanti, L., Yulianti, R., & Widyastuti, Y. (2021). PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2). <https://doi.org/10.31506/jap.v11i2.10147>
- KK Ciputra. 2021. "Hubungan Antara Aktivitas Dengan Perilaku Konsumsi Pengunjung Rest Area Tol KM 429". Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata; Semarang.
- Lesil, S.M. 2016. "Pontianak Waterfront City Sebagai Objek Wisata Ruang Terbuka Publik", 11. 01. 14089
- Mannan, A. (2018). PENYEDIAAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KAWASAN KADIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA. *LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*. <https://doi.org/10.33096/losari.v3i1.65>
- Muasaroh, A. C., & Herlily. (2020). Placemaking through place attachment: Understanding children placemaking in Warakas, North Jakarta. *AIP Conference Proceedings*, 2230. <https://doi.org/10.1063/5.0004799>
- N. Imansari, and P. Khadiyanta, "Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang," *Ruang*, vol. 1, no. 3, pp.101-110, Jul.2015. <https://doi.org/10.14710/ruang.1.3.101-110>
- NatureScot. 2021. "Placemaking and Green Infrastruktur", <https://nature.scot/professional-advice/placemaking-and-green-infrastructure>, diakses pada 16 Oktober 2021 pukul 21.00
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Retnaningsih, Susilowati. 2017. "Kajian Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Sampangan dan Taman Tirtoagung di Kota Semarang.". Program Magister Lingkungan dan Perkotaan. Universitas Katolik Soegijapranata: Semarang.
- Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development*, Vol. 1(No. 1).
- Syafrini, Riny, Linda Tondobala, Judy O. Waani, Fela Warouw. 2013. "PLACE MAKING DI RUANG PUBLIK TEPI LAUT KOTA MANADO". *MEDIA MATRASAIN*, 10(1). Program Pascasarjana. Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Undang-undang NO. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang